

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Menteng merupakan kawasan yang berada di tengah Kota Jakarta memiliki kelebihan infrastruktur di dibandingkan dengan kawasan lainnya, seperti akses mudah transportasi umum, jalan yang relatif lebar dan penghijauan baik di dipinggir dan di tengah pembatas jalan ditumbuhi oleh pohon besar, tak heran jika kawasan ini dijadikan kawasan hubian dan bisnis eksklusif di Jakarta, banyak kedutaan besar negara tetangga membuka kantornya di Kawasan Menteng ini, banyak turis asing pun berwisata di kawasan ini, dikarenakan dekat dengan pusat perbelanjaan dan tempat wisata kuliner Sabang. Hal tersebut tak lepas dari kebutuhan akan akomodasi turis dan tamu asing untuk menginap dan tinggal di kawasan ini, ini merupakan peluang kehadiran hotel untuk mengakomodasi hal tersebut.

Namun penggunaan pendingin ruangan di bangunan tinggi sudah menjadi kebutuhan yang utama untuk menunjang kenyamanan aktivitas pengguna di dalamnya, dikarenakan tidak memungkinkan memanfaatkan aliran udara alami secara langsung untuk mendinginkan di dalam ruangan, kesulitan mengontrol kuantitas udara yang masuklah yang menjadi masalah untuk memanfaatkan aliran udara alami, semakin tinggi lokasi di atas tanah semakin tinggi pula kecepatan aliran angin dibandingkan dengan kecepatan angin di permukaan tanah. Nyatanya pendingin ruangan memakan penggunaan energi terbesar untuk operasional di sebuah gedung, hal konkret yang bias kita lakukan saat ini sebagai perancang bangunan tinggi ialah mengatur bagaimana penggunaan energi pendingin ruangan tersebut bisa dikurangi, contohnya ialah mengatur orientasi massa bangunan yang berpengaruh terhadap peletakkan jendela bangunan tersebut, mengatur besaran jendela pun pengaruh terhadap penghematan energi, semakin kecil bukaan jendela semakin kecil pula energi yang digunakan.

Pun demikian dengan bangunan hotel, salah satu tipologi bangunan yang memakan energi cukup besar, tidak memungkinkan untuk tidak menggunakan pendingin ruangan untuk setiap kamar sewanya, hotel bertujuan untuk memberikan pelayanan terbaik kepada pengunjungnya menjadi tantangan perancang untuk memaksimalkan pasif desain sehingga beban energi bisa dikurangi.

Selain energi, penggunaan airpun sangat tinggi pada hotel, air digunakan untuk keperluan di kamar mandi setiap kamar tamu, memasak di dapur hotel dan laundry, ini menjadi perhatian juga agar penggunaan air bisa diminimalisasi, seperti menggunakan air limbah untuk flushing toilet, menyiram tanaman dll.

Hal lain yang menjadi perhatian ialah penggunaan material, memaksimalkan potensi material yang ada di sekitar terlebih dahulu untuk mengurangi kegiatan transportasi material, mengefisiensikan bentuk sehingga penggunaan material bisa efektif tidak berlebihan, itu semua dimaksudkan untuk merespon keresahan global saat ini mengenai penggunaan energi yang besar dan berakibat terhadap lingkungan global.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka didapatkan rumusan masalah sebagai berikut:

- a. Bagaimana merancang hotel agar dapat menghemat energi, air dan material dalam tahap pembangunan hingga operasional.
- b. Bagaimana merancang hotel dengan menghadirkan konsep khusus yang meningkatkan performa hotel dalam menghadapi persaingan dan menambah nilai guna bangunan

1.3. Tujuan Penelitian

Tujuan dari perancangan ini adalah untuk mengaplikasikan konsep efisiensi energi, air dan material yang dihadirkan dalam satu bangunan hotel. Agar bangunan hotel dapat dapat lestari dan turut andil dalam menjaga lingkungan.

1.4. Manfaat

Manfaat dari perancangan ini adalah menghadirkan konsep efisiensi energi, air dan material dalam sektor perhotelan, sehingga dapat menjadi suatu referensi atau ide dalam pengembangan hotel yang berbasis efisiensi energi, air dan material.

1.5. Lingkup

Perancangan hotel difokuskan dalam efisiensi energi, air dan material menggunakan aplikasi *Edge* untuk mengetahui berapa persen penghematann yang dapat dilakukan, selain itu aspek penting performa hotel agar okupansi hotel tinggi tetap diperhatikan.

1.6. Metode

Adapun metode yang digunakan agar pembuatan tugas akhir ini dapat berjalan dengan lancar, yaitu:

- a. Studi Literatur dan Preseden
Studi literatur dan preseden dimaksudkan untuk memahami objek arsitektur yang akan dirancang dalam tugas akhir ini. Studi ini juga berfungsi sebagai panduan selama proses merancang sehingga menghasilkan suatu rancangan yang memenuhi standar tertentu.
- b. Survey Lapangan
Survey Lapangan dilakukan untuk mendapatkan data-data yang diperlukan dalam melakukan proses perancangan objek arsitektur. Selain itu, dengan dilakukannya survey lapangan perancang akan mendapatkan pengalaman secara langsung mengenai objek arsitektur yang akan dirancang.
- c. Perancangan
Perancangan dilakukan dengan pemrograman ruang yang kemudian dilanjutkan dengan tahap eksplorasi desain. Pemrograman ruang dan eksplorasi desain akan berlandaskan pada studi literatur dan preseden yang telah dilakukan.

1.7. Sistematika Penulisan

Bab I, Pendahuluan, menjelaskan tentang latar belakang perancangan hotel dengan menghadirkan konsep efisiensi energi, air dan material.

Bab II, Tinjauan Pustaka, berisi tentang kajian literatur yang akan dipakai dalam perancangan ini.

Bab III, Berisi tentang tinjauan lokasi tapak hotel yang berada di Menteng Jakarta Pusat.

Bab IV, Analisa pendekatan mengenai program perencanaan dan perancangan berdasarkan literatur dan studi banding.

Bab V, Kesimpulan mengenai program dasar perencanaan dan perancangan.